

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang di hadapi peserta didik di masa yang akan datang. Di pihak lain, optimalisasi mutu pendidikan sangat penting di lakukan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan di lihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Menurut Oemar Hamalik (2008:3), “Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan akan menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat.”

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Inti dari pendidikan adalah adanya interaksi antara pendidik dengan siswa. Interaksi tersebut salah satunya dapat terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Menurut Samino dan Saring Marsudi (2013: 27-28) agar aktivitas yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran terarah pada proses peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yaitu bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Dan pada realita proses pembelajaran guru cenderung mengajarkan materi yang bertumpu pada ranah kognitif sehingga potensi siswa kurang berkembang dan siswa

cenderung pasif. Ini Juga sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa akan kesulitan menyelesaikan suatu masalah berupa soal-soal yang baru yang dituntut penyelesaiannya dengan cara baru yang membutuhkan adanya kreativitas. Selain kreativitas, gaya belajar siswa merupakan salah satu unsur yang penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan :”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. “

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan, pembelajaran dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan pengalaman itu menambah tingkah laku siswa. Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, bahwa belajar merupakan sesuatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku siswa, sehingga pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik terintegratif dengan *contextual teaching dan learning* (CTL).

Salah satu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas siswa. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa, guru harus mampu mendisiplinkan siswa, terutama disiplin diri.

Berdasarkan observasi, SD Negeri Kleco 01 Surakarta tingkat kreativitas dalam mengikuti pembelajaran di kelas IV masih rendah, yaitu siswa yang berperan aktif dan kreatif hanya berkisar 40 % saja. Dan siswa yang kurang aktif dan kreatif yaitu sebesar 60 %. Tingkat kreativitas ini dipengaruhi oleh guru yang dalam mengajarnya jarang menggunakan strategi-strategi yang inovatif.

Peranan berbagai strategi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 sangat diperlukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran didalam kelas mempunyai peranan yang sangat penting terutama sebagai pengendali agar pembelajaran bisa optimal.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil dalam pembelajaran Tema Pahlawanku masih kurang optimal, sehingga dilakukan perbaikan agar siswa selalu kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Tema Pahlawanku yaitu dengan menerapkan Strategi *Think Pair Share*.

Strategi *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir secara berpasangan, memberikan ide – ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kelompok.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul : “ PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR MELALUI PENERAPAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* TEMA PAHLAWANKU PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KLECO 01 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015.”

B. Identifikasi Masalah

Dengan menggunakan Strategi *Think Pair Share* pada Tema Pahlawanku kelas IV SD N Kleco 01 Surakarta, maka penelitian ini diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kreativitas belajar kelas IV SD Negeri Kleco 01 Surakarta rendah.
2. Guru sering menggunakan metode konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapat beberapa pembatas masalah, antara lain :

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Kleco 01 Surakarta .
2. Penggunaan strategi *Think Pair Share* dalam pembelajaran Tema Pahlawanku.
3. Obyek dalam penelitian ini adalah Tema Pahlawanku.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang ada di SD Negeri Kleco 01 Surakarta adalah “Apakah dengan menerapkan strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Tema Pahlawanku pada siswa kelas IV SD Negeri Kleco 01 Surakarta ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penerapan strategi *Think Pair Share* pada Tema Pahlawanku siswa kelas IV SD Negeri Kleco 01 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan untuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran Tema Pahlawanku yang berkaitan dengan kreativitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

- 1) Dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

- 2) Dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi *Think Pair Share*.

b. Untuk Siswa

- 1) Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Think Pair Share* siswa lebih kreatif dalam pembelajaran tema Pahlawanku.
- 2) Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Think Pair Share* siswa lebih meningkatkan kreativitas belajarnya dalam pembelajaran tema Pahlawanku.